

Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan Hidup Bersih Melalui Bank Sampah Di Desa Cisarua

Efforts to increase public awareness to maintain a clean environment through waste banks in Cisarua Village

Devi Silvia Dewi¹, Irma Royani², Nurkiah³, Reiga Rahmatulloh⁴, Rizal Yulianto⁵,
Ai Teti Wahyuni⁶

STITNU Al Farabi Pangandaran

email : devisilvidewi064@gmail.com¹, irmapnd9@gmail.com², ciupay83@gmail.com³,
reigarahmatulloh15@gmail.com⁴, rizal.bulben@gmail.com⁵, aiteti@stitnualfarabi.ac.id⁶

Jl. Cigugur Km. 03 Pasirkiara Karangbenda Kec. Parigi Pangandaran Jawa Barat

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 15 Februari 2023

Accepted: 02 Maret 2023

Keywords : Public health,
environmental hygiene, waste
bank

Abstract: Environmental health and cleanliness are one of the main factors for the continuation of a healthy, comfortable and clean life. Lack of public awareness of waste that causes problems for the environment such as disruption of public health, floods, water and air pollution and others. This garbage bank program is not only to improve environmental hygiene and health but from an economic perspective it can generate additional family income, with the habit of saving waste the community will feel the results of their savings at the end of the year, in addition to utilizing plastic waste which can be used to make handicrafts, both for decoration and multipurpose household appliances, with the waste bank program it is hoped that this can change the mindset of the community towards waste, which previously considered waste trivial. In an effort to improve environmental hygiene and health through the waste bank program while helping the government in achieving a clean, healthy and comfortable village. The creation of a healthy, clean and comfortable environment is not the sole responsibility of the government but rather the shared responsibility of all levels of society.

ABSTRAK

Kesehatan dan kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup sehat, nyaman dan bersih. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah yang menimbulkan permasalahan terhadap lingkungan seperti terganggunya kesehatan masyarakat, bencana banjir pencemaran air, udara dan lain-lain. Program bank sampah ini selain untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan tetapi dari segi ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan keluarga, dengan kebiasaan menabung sampah masyarakat akan merasakan hasil tabungannya diakhir tahun, selain itu pemanfaatan sampah plastik yang bisa digunakan untuk membuat kerajinan tangan, baik untuk hiasan maupun peralatan rumah tangga serbaguna, dengan program bank sampah ini diharapkan bisa mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah, yang semula menganggap sepele terhadap sampah. Dalam upaya meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program bank sampah sekaligus membantu pemerintah dalam pencapaian sebagai desa bersih, sehat dan nyaman. Terciptanya lingkungan sehat, bersih, dan nyaman bukan merupakan tanggungjawab pemerintah semata melainkan tanggungjawab bersama seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan, bank sampah.

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dalam menyelenggarakan pembangunan nasional di semua bidang kehidupan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyuluruh dan terarah. Pembangunan kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.¹

Dalam perkembangannya, terjadi perubahan orientasi dalam pembangunan kesehatan. Upaya kesehatan lingkungan yang semula dititik beratkan pada upaya penyembuhan (kuratif), secara bertahap berkembang kearah keterpaduan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat. Maka berdasarkan penelitian Kesehatan Lingkungan sebagai salah satu upaya kesehatan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagaimana tercantum dalam Pasal 162 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Kesehatan Lingkungan diselenggarakan melalui upaya Penyehatan, Pengamanan, dan Pengendalian, yang dilakukan terhadap lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah diukur dari pencapaian derajat kesehatan bangsa itu sendiri, dimana derajat kesehatan suatu bangsa tinggi maka angka harapan hidup suatu bangsa akan tinggi yang berimbang pada tingginya harapan hidup seseorang, bisa mengandung arti tercerminnya tingkat derajat kesehatan yang mempunyai lingkungan yang baik. Dalam merealisasikan kesehatan lingkungan, sangat diperlukan peran aktif masyarakat dalam pencapaian pembangunan kesehatan lingkungan. Yang mengandung arti, bahwa pembangunan hanya akan terlaksana bila dilakukan melalui keterlibatan seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

Diketahui saat observasi awal, secara umum warga desa Cisarua ini terlihat kurang menjaga kebersihan lingkungan, yaitu tidak ada tempat pembuangan sampah di sekitar rumah warga dan mereka juga belum melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Mereka umumnya memiliki kebiasaan menimbun sampah di dalam tanah, yang menurut mereka merupakan cara cepat untuk memindahkan sampah. Akibatnya, kebiasaan menimbun sampah ternyata juga

¹ Kingking Muttaqien, *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah*, Bandung. Vol 1. No. 1 Agustus 2019, Hal 6

memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Apalagi jika sampah yang dihasilkan adalah jenis sampah anorganik atau yang tidak bisa terurai, tentu sampah jenis ini akan mencemari lingkungan, tak hanya menyebabkan banjir dan bisa juga mengurangi nilai estetika. Hal tersebut dikhawatirkan akan berlanjut menjadi kebiasaan buruk bagi anak-anak sebagai penerus dari Desa Cisarua. Selain itu, jika dibiarkan menyebabkan daya dukung lingkungan menjadi semakin lemah akan pencemaran yang terjadi. Lingkungan yang tidak bersih pada akhirnya juga akan mengganggu kesehatan masyarakat.

Masyarakat juga kurang dalam pemahaman potensi tentang sampah. Sampah adalah material sisa dari aktivitas manusia yang tidak memiliki keterpakaian, karenanya harus dikelola. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengolahannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, ada hal lain yang penting untuk diperhatikan, bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dan pengolahan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau pihak lain yang diberikan tanggung jawab untuk itu. Tanpa pengelolaan secara baik dan benar, sampah dapat menimbulkan kerugian karena akan menyebabkan banjir, meningkatnya pemanasan iklim, menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai macam penyakit.

Berdasarkan asalnya sampah padat dapat digolongkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai dengan bantuan mikroba. Sampah ini bisa diolah menjadi pakan ternak atau pupuk, contoh sampah organik yaitu sayur, kulit pisang, sisa makanan, buah – buahan yang membusuk (termasuk kulitnya), kulit bawang, ranting pohon, kayu dan daun-daun kering. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang berbahan dasar anorganik dengan proses penguraian yang membutuhkan waktu sangat lama, contoh sampah anorganik yaitu kaleng aluminium, kemasan plastik, kertas, karet, kaca, kaleng botol minuman, logam (sendok, peralatan masak, hiasan, dll). Proses ini dipengaruhi oleh tingkat penguraian setiap bahan yang berbeda.

Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sungai juga memberikan dampak buruk. Sungai yang tercemar limbah dapat mempengaruhi kualitas air tanah yang jika dikonsumsi akan mengganggu kesehatan. Berdasarkan hasil analisis laboratorium yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Palembang tahun 2017, status mutu air Sungai Sekanak mengalami cemar sedang dengan beberapa parameter yang tidak memenuhi baku mutu air sungai kelas I Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No.16 Tahun 2015.² Parameter tersebut antara lain

² Chapra, S. C., *Surface Water Quality Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang*. Laporan Pelaksanaan Pemantauan/Kajian Kualitas Air Sungai dan Anak Sungai dalam Wilayah Kota Palembang

nilai TSS, COD, BOD, natrium dan fosfat. Parameter-parameter tersebut menunjukkan bahwa tingginya konsentrasi bahan organik pada air sungai yang dapat diakibatkan oleh pencemaran yang berasal dari limbah domestik seperti deterjen, limbah industri dan pertanian (Yohanes et al, 2014).³ Untuk itu masyarakat harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah. Tata cara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan tatanan sosial budaya daerah masing – masing.

Untuk mewujudkan kesehatan lingkungan hidup bersih dan sehat ,peran serta Ketua Rukun Tetangga (RT), dan Ketua Rukun Warga (RW) dalam membina warganya sangat menentukan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan lingkungan melalui program Bank Sampah Mulung Untung. Program Bank Sampah ini sangat membantu dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan baik di tingkat RT maupun RW, mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS) Karena jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan meningkatnya volume sampah. Meningkatnya volume sampah bukan hanya pada jumlahnya saja, tetapi juga pada jenis sampah yang semakin menumpuk. Sampah – sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi penghambat aktivitas dalam kehidupan sehari – hari seperti menimbulkan bau tidak sedap, menimbulkan penyakit, menjadi sarang hewan kotor, mengundang lalat si pembawa berbagai penyakit dan memberikan kesan kumuh dalam suatu lingkungan. Oleh sebab itu, kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, sangat ditingkatkan.

Pengelolaan sampah dengan pemahaman baru tersebut dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan , pengelolaan, dan pemrosesan akhir. Kegiatan pengurangan sampah meliputi upaya – upaya cerdas, efisien, dan terprogram. Disisi lain kegiatan Reduce, Reuse, Recycle (3R) ini masih memiliki kendala utama yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi yang di berikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui upaya pengembangan Bank Sampah. Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah – pilih. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Kegiatan ini

Tahun 2017.

³ Yohanes S, *Analisis Total Fosfat, Nitrat dan Logam Timbal pada Sungai Sail dan Sungai Air Hitam Pekanbaru*, JOM FMIPA. Tahun 2014

mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak. Diharapkan akan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan Bank Sampah merupakan bentuk pencegahan pencemaran lingkungan hidup yang dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup.⁴

Pembangunan Bank Sampah merupakan awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah. Misi utama dari adanya kebijakan mengenai bank sampah adalah mengurangi jumlah timbulan sampah yang diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), mendayagunakan sampah menjadi barang bermanfaat sehingga mempunyai nilai ekonomi, mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara benar dan ramah lingkungan, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Keuntungan dari segi ekonomis program Bank Sampah ini bisa meningkatkan pendapatan keluarga meskipun di mulai dari hal kecil, dengan memilah-milah sampah antara sampah organik dan sampah non organik, program Bank Sampah ini untuk mengatasi sampah non organik seperti sampah plastik, kertas, besi dan lain-lain. Ketua Karang Taruna merupakan penanggungjawab sekaligus ketua Bank Sampah, yang merupakan ujung tombak dalam peningkatan kesehatan lingkungan di wilayahnya yang di pimpinnya.

Solusi permasalahan di atas, dalam bentuk pengabdian masyarakat mengadakan gelar Penyuluhan Peduli Lingkungan dengan tema “Cisarua Bersih dan Sehat” di aula Desa Cisarua, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran pada Kamis, 23 Februari 2023. Dengan mengundang pemateri dari DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) dan BSI (Bank Sampah Induk). Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Cisarua beserta perangkatnya, Kepala Dusun, RT, RW, BPD, LPM, Patriot desa, PKK, dan Bidan Desa Cisarua. Diselenggarakannya kegiatan ini berangkat dari permasalahan yang ada dan juga sebagai bentuk perhatian kepada masyarakat Desa Cisarua untuk lebih peduli terhadap lingkungan, output dari kegiatan ini akan dibentuk Bank Sampah Unit (BSU) yang nantinya akan menjadi peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Umi Laelatussofiah, S.T Analisis Lingkungan Hidup dari DLHK sebagai narasumber menyampaikan “ Kesadaran akan kepedulian lingkungan harus dimulai dari diri sendiri”, karena kalau misalkan tidak diawali dari rumah akan sangat sulit menyadarkan warga agar peduli terhadap sampah baik sampah organik maupun anorganik. Beliau juga mengajak masyarakat agar sama – sama mau bekerjasama untuk menjaga lingkungan, sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Ketua Bank Sampah Induk Rian Hidayat juga sebagai narasumber menambahkan

⁴ Andi Cahyadi, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kabupaten Purbalingga", di akses dalam web <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semankkap/article/download/470/356>, pada tanggal 8 Maret 2019

“Mengenai mekanisme pendaftaran BSU Bank Sampah Unit serta memilih dan memanfaatkan barang bekas agar menjadi barang yang bermanfaat. Sebagai ketua BSI beliau mendukung dan mendorong penuh kepada desa untuk membentuk BSU di Desa Cisarua. Maka untuk itu, terbentuklah program penyediaan Bank Sampah di Desa Cisarua.

METODE

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cisarua menasar pada kepedulian lingkungan tentang sampah organik dan anorganik, dan metode yang digunakan kami dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Cisarua adalah PAR (Participatory Action Research) kerja lapangan, dan diskusi hasil. Menurut Corey (1953) PAR adalah proses di mana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka.⁵ PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Khayati M al., 2021)⁶ Ini melibatkan orang-orang yang peduli atau berpengaruh pada suatu masalah yang mengambil peran utama dalam memproduksi dan menggunakan pengetahuan tentang hal itu.

Penelitian yang kami lakukan pada proses terbentuknya program penyediaan Bank Sampah, lokasi penelitian kami lakukan di Desa Cisarua yang mempunyai 4 Dusun yaitu Dusun Cintakarya, Dusun Cisarua, Dusun Cikiray, dan Dusun Dukuh terdiri dari 8 RW, dan 24 RT. Dalam pelaksanaannya kami ikut berpartisipasi dalam proses pembuatan tempat sampah dan menempatkannya pada tempat yang mudah dijangkau warga. Hal ini dilakukan agar mengurangi tingkat pembungan sampah di Desa Cisarua.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut kami menggunakan teknik pelatihan secara langsung serta intervensi dan penyuluhan pada pemerintah di Desa Cisarua. Bentuk pelatihannya terjun langsung dan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang perlunya kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program Bank Sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan kegiatan dari program ini diawali dengan proses perencanaan, perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam berjalannya sebuah program atau

⁵ Corey, S. 1953. *Action Research to Improve School Practices*. New York: Columbia University, Teachers College Press

⁶ Khayati 2021. *Pendampingan Program Perilaku Hidup Sehat Pada Masa Kenormalan Baru: Studi Kasus Di Desa Bangsri*. Logista:- Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 173-179

kegiatan, juga yang akan menentukan proses ke depannya suatu program atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang di harapkan. Oleh karena itu berjalan dengan baik atau tidaknya perencanaan akan berpengaruh juga kepada program atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan program Bank Sampah adalah upaya untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan yang mana dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat dari berbagai kegiatan yang dilakukan baik berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Kedua faktor tersebut selalu dijadikan bahan untuk memotivasi agar program kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan lebih baik. Banyak faktor pendorong yang menjadikan sebagai pendukung dalam kegiatan program bank sampah yang berupa eksternal dan internal.

Contoh faktor eksternal yaitu dukungan yang datang dari Bapak Kepala Dusun Desa Cisarua pemerintah desa dan Ketua Ranting Ansor Desa Cisarua, maupun dari ketua RW dan para ketua RT setempat yang secara terus menerus memberikan pembinaan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk mengikuti Program Bank Sampah. Faktor internal yang menjadi dorongan keikutsertaan masyarakat dalam program Bank Sampah ini yang datang dari kesadaran masyarakat itu sendiri penting nya peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan ikut masuk menjadi anggota Bank Sampah. Hal ini yang menjadikan motivasi kepada warga tertarik untuk bergabung menjadi anggota bank sampah.

Upaya yang dilakukan oleh Bapak Kepala Dusun dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam kegiatan program Bank Sampah. Pelaksanaan suatu program sudah barang tentu pasti akan menghadapi berbagai hambatan, disini upaya yang dilakukan oleh Bapak Kepala Dusun Desa Cisarua selaku pengelola atau penanggungjawab program bank sampah Hikmah Cisarua, dalam pelaksanaan program ini banyak mengalami hambatan baik eksternal maupun internal usaha yang dilakukan ketua RW dalam mengatasi hambatan yaitu dengan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang perlunya kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program bank sampah, dengan sosialisasi kepada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi menjadi anggota bank sampah selain mensosialisasikan kepada masyarakat Bapak Kepala Dusun atau pengelola bank sampah beserta anggotanya ini, menjadikan kerjasama yang baik dengan pemerintah maupun dengan pihak swasta, kerjasama dengan pemerintah setempat yaitu kelurahan untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang disediakan oleh kelurahan.

Program bank sampah yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Participatory Action Research (PAR) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) Al Farabi Pangandaran bersama Bank Sampah Induk (BSI) dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kesehatan (DLHK) banyak membawa hasil baik kebersihan dan kesehatan lingkungan maupun dari pola pikir (mindeset) masyarakat terhadap sampah.

Sampah yang semula dianggap biasa dipandang sebelah mata dan sekarang masyarakatnya sebagian sudah sadar banyak yang bisa dimanfaatkan dari sampah. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat menjadi salah satu sumber energi yang dapat dikembangkan pemanfaatannya. Manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis dan bisa ditabung di Bank Sampah Hikmah Cisarua. Selain di tabung di Bank Sampah barang bekas yang bisa di buat untuk kerajinan tangan oleh Ibu - ibu PKK, kerajinan tangan (handycraft) ini hasil binaan pengelola bank sampah bisa dijual atau dipakai untuk hiasan rumah tangga masing-masing. Melalui program bank sampah ini banyak hasil yang di capai oleh pengelola baik secara fisik maupun perubahan perilaku sikap masyarakat dalam mengatasi sampah sisa rumah tangga yang ada di wilayah Desa Cisarua.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya program kerja yang telah direncanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Participatory Action Research (PAR) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Utama (STITNU) Al Farabi Pangandaran di Desa Cisarua dengan tujuan menemukan kesadaran masyarakat terhadap peduli lingkungan bersih dan sehat disertai pengelolaan sampah organik dan anorganik,. Berdasarkan program tersebut dari pihak aparaturn pemerintahan desa, melalui kebijakan Kepala Desa mengesahkan program yang di dukung oleh Mahasiswa KKN dengan meluncurnya SK hasil dari keputusan Kepala Desa Cisarua dengan Nomor : 149.1/Kpts/09/Ds/2023 tanggal 23 Februari 2023 tentang Pembentukan Pengurus Bank Sampah Hikmah Cisarua , Desa Cisarua ,Kecamatan Langkaplancar. Dengan menetapkan Ketua Bapak Yazid Mujahid sebagai pengurus pengelola bank sampah dan beserta jajaran anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Cahyadi, 2018. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah*

Melalui Bank Sampah di Kabupaten Purbalingga, Demography Journal of Sriwijaya, Vol.2

Kingking Muttaqien, Agustus 2019. *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap*

Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah, Bandung. Vol 1. No.1 Agustus 2019, Hal 6

Corey, S 1953. *Action Research to Improve School Practices*. New York: Columbia University, Teachers

College Press

Khayati, 2021. *Pendampingan Program Perilaku Hidup Sehat Pada Masa Kenormalan Baru Studi Kasus Di*

Desa Bangsari. Logista : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 (1), 173-179

Chapra, S. C, 1997. . *Surface Water Quality Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang*. 2017. Laporan Pelaksanaan Pemantauan/Kajian Kualitas Air Sungai dan Anak Sungai dalam Wilayah Kota Palembang

Yohanes S, 2014. *Analisis Total Fosfat, Nitrat dan Logam Timbal pada Sungai Sail dan Sungai Air Hitam Pekanbaru*, JOM FMIPA.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Biro Hukum dan Humas Kementerian Lingkungan Hidup. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008